

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan salah satu pembelajaran penting yang harus dipelajari oleh siswa di setiap sekolah, khususnya pembelajaran drama. Saat ini pembelajaran drama perlu diperhatikan secara rinci mengenai indikator-indikator yang tertera, sehingga pembelajaran drama dapat dipelajari lebih mendalam dari sebelumnya. Salah satu penunjang agar pembelajaran drama sampai kepada siswa dengan baik adalah dengan cara bermain peran, alasan ini senada dengan pendapat siswa yang menginginkan adanya perubahan dalam pembelajaran drama, pendapat ini dikemukakan oleh siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Curah Takir pada saat peneliti melakukan observasi awal.

Pembelajaran drama yang terjadi saat ini, seringkali seorang guru hanya memberi penjelasan suatu gambaran pada siswa atau teori dramanya saja, masalah ini ditemukan berdasarkan pengetahuan siswa tentang pembelajaran drama dikelasnya. Jangka waktu yang efisien, siswa menginginkan sebuah teori dan langsung mempraktikannya dikelas.

Siswa pada umumnya memiliki karakter atau sifat yang beragam, mulai dari sensitif, pemarah, pendiam, selalu ceria, dan lain sebagainya. Pembelajaran drama jika dengan menyesuaikan karakter masing-masing pemain atau tokoh-tokoh pelaku dalam cerita akan memudahkan siswa untuk menyesuaikan karakter tokoh yang diperankannya. Walau demikian tidak semua siswa mampu

mengemban secara keseluruhan bagaimana tokoh dalam cerita, terkadang sifat asli yang ada pada masing-masing individu tersebut ikut mencul berbaur dengan karakter dalam tokoh yang diperankannya.

Pendapat dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan ketegasan tentang alasan mengapa siswa tidak diajak untuk bermain drama. *Pertama*, adalah waktu, pembelajaran drama memerlukan waktu yang relatif lama sedangkan masih banyak kompetensi dasar yang harus dituntaskan. *Kedua*, siswa masih ribut dan susah sekali mengatur siswa dalam membentuk kelompok belajar bermain drama.

Menurut pendapat kepala sekolah mengenai aktifitas dikelas pada saat proses belajar berlangsung. Salah satu pembelajaran drama yang terjadi di MTs Miftahul Ulum Curah Takir ini sering kali dikaitkan dengan semangat belajar siswa. seperti; *Pertama*, menjadi alasan mengapa siswa tidak pernah terlihat senang pada saat mengikuti pembelajaran drama. *Kedua*, kurangnya dialog antar guru dengan siswa, siswa dengan guru, sehingga sangat penting apabila memperbaiki keterbatasan komunikasi tersebut dengan bermain peran didepan kelas. masalah-masalah lainnya pun turut menyertai seperti malas, tidak mau berpendapat, dan bosan.

Terdapat berbagai macam masalah dalam pembelajaran drama yang terjadi pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Curah Takir seperti yang telah dikemukakan oleh siswa, guru mata pelajaran dan kepala sekolah, sehingga menimbulkan berbagai hal terutama pada alasan peneliti bagaimana adanya peningkatan pembelajaran drama. Guru adalah media utama untuk dapat

menyampaikan pembelajaran dengan indikator-indikator yang perlu dituntaskan, sehingga perlu adanya perkembangan pembelajaran dalam strategi pembelajaran atau metode pembelajaran maupun media penunjang lainnya. Fungsi dari perubahan pembelajaran drama tersebut demi ketercapaian pembelajaran drama sesuai dengan kompetensi dasar yang tertera pada perencanaan pembelajaran.

Pembelajaran drama menurut Moody (dalam Nuryanto, 2017 : 153) adalah bentuk kebudayaan yang melekat erat pada kebiasaan manusia diseluruh dunia. Pengajaran drama disekolah yang dimaksudkan pengajaran teori drama dan apresiasi drama. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu memperkenalkan drama kepada peserta didik dengan memberikan bimbingan tentang apresiasi drama sehingga peserta didik menggemari, menyayangi, dan menjadikan drama sebagai salah satu bagian kehidupannya.

Banyaknya strategi pembelajaran tidak semua berlaku atau dilakukan secara bersamaan melainkan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa atau penetapan dari kurikulum. Sesuai latar belakang diatas maka penulis menerapkan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berdrama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Curah Takir Tempurejo Jember.

Sosiodrama menjadi pilihan utama peneliti karena adanya bukti bahwa dengan metode tersebut dapat menjadikan suasana kelas yang awalnya bersifat monoton kini dapat berkembang menjadi lebih luas. Bermain drama menjadi salah satu tuntutan bagi siswa untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam pembelajaran drama. Keikutsertaan siswa dalam berdrama menjadikan sebuah keefektifan atau

menumbuhkan semangat belajar siswa untuk menyelesaikan pembelajaran hingga akhir.

1.2 Masalah Penelitian

1. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan berdrama siswa dengan menggunakan metode Sosiodrama Siswa Kelas VIII Semester Genap MTs Miftahul Ulum Curah Takir Tahun 2018.
2. Bagaimanakah metode sosiodrama dapat meningkatkan partisipasi belajar Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Curah Takir Tahun 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana meningkatkan kemampuan berdrama dengan menggunakan metode Sosiodrama Siswa Kelas VIII Semester Genap MTs Miftahul Ulum Curah Takir Tahun 2018.
2. Mendeskripsikan metode sosiodrama dapat meningkatkan partisipasi belajar Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Curah Takir Tahun 2018.

1.4 Definisi Oprasional

Menghindari kesalah fahaman terkait istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan pengertian tentang variable satu dan dua yakni kemampuan bermain drama dan metode sosiodrama.

- a. Sosiodrama adalah Strategi pembelajaran drama dengan metode bermain peran yang mana siswa dapat memainkan suatu peranan dari tokoh perilaku seseorang dalam suatu peristiwa atau masalah-masalah sosial yang sedang terjadi dimasyarakat.

- b. Drama adalah Suatu pembelajaran yang menggambarkan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Memudahkan siswa untuk memahami tentang pembelajaran drama seperti pembentukan karakter yang baru, mengetahui masalah-masalah sosial, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tokoh yang diperankannya.

b. Bagi Guru

Sebagai metode pembelajaran baru dalam kegiatan pembelajaran sastra khususnya pengembang dalam bidang karya sastra drama.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul diatas terdapat dua variabel yaitu kemampuan bermain drama dan metode sosiodrama, subyek yang diteliti Siswa kelas VIII dan lokasi penelitian MTs Miftahul Ulum Curah Takir, Tempurejo, kabupaten Jember.

Adapun beberapa indikator dari variabel tersebut yaitu : 1) Indikator kemampuan bermaindrama adalah a) Teknik bermain drama, b) Penguasaan karakter tokoh c) Dialog. 2) Sosiodrama adalah bermain peran.